

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan Allah telah memuliakan alam semesta ini untuk kepentingan manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan untuk mengeksploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan dan kegiatan bisnis.

Bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya.¹ Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan suatu hal baru, namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dalam hal tersebut juga diatur dalam Al-Quran. Dengan demikian Al-Quran membolehkan kegiatan bisnis. Lebih jauh Al-Quran juga memuat tentang bentuk yang sangat detail mengenai praktek bisnis yang dibolehkan. Konsep Al-Quran tentang bisnis sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ini telah diberikan Allah SWT hamparan bumi yang luas beserta

¹ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.5

² Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1

isinya untuk kita kelola menjadi berbagai macam usaha dan melakukan kegiatan usaha tanpa membuat kerusakan dimuka bumi tersebut.

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”³

Dari terjemahan ayat di atas dapat dilihat bahwa “maka bertebaranlah kamu di muka bumi” dan carilah karunia Allah” maksudnya adalah Allah menyeru atau memerintahkan kepada manusia untuk bekerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezeki yang halal dan baik menurut Islam. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang harus dihindari adalah berbuat kerusakan dimuka bumi ini.

Jika kita berbicara tentang bisnis sebuah perusahaan haruslah memiliki manajemen yang baik, terarah dan tepat untuk mempertahankan posisinya agar tetap eksis dan bertahan dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan dan resiko-resiko dalam dunia bisnis.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. ASY-Syifa Semarang, 1999), h. 933

Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi (manusia) dan dari sumber-sumber organisasi lainnya (materi) untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

Resiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung resiko. Bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa resiko sebagaimana tidak ada hidup tanpa kematian. Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan, jadi ketidak pastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.⁵

Jadi, Manajemen resiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis resiko, bagaimana resiko itu terjadi dan mengelola resiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.⁶ Dari pengertian manajemen dan resiko diatas dapat disimpulkan manajemen resiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.⁷

Secara umum, kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Semua itu tergantung pula kepada tenaga kerja, sumber daya alam, manajemen dan lain sebagainya. Kesemuaan itu membentuk sebuah sistem rumit yang biasa disebut dengan kegiatan

⁴B. Iswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), h.2

⁵ Seosino Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h.2

⁶ Syarfi Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Akasarti, 2003),h.1

⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 17

ekonomi. Sistem ini memiliki satu tujuan yaitu kesejahteraan manusia. Bila sistem ini kacau, maka dapat dipastikan kehidupan manusia akan kacau pula.⁸ Penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan distribusi. Secara sederhana distribusi dapat dimaknai sebagai “penyaluran” menurut Suharto dan Tata Irwanto dalam kamusnya; distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat.⁹

Distribusi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rantai pasok suatu produk. Peran distribusi sangat menentukan bagi tersampainya sebuah produk sampai ketangan konsumen dibutuhkan suatu proses yang efisiensi, yang menjamin produk sampai ke tangan konsumen secara luas dengan biaya, tenaga, waktu yang minimal. Bila perusahaan memiliki sistem saluran distribusi yang efisien, maka perusahaan itu akan mampu memajemen resiko dan menguasai pasar.

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Dalam perusahaan, usaha meningkatkan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang kecil untuk memperoleh hasil tertentu atau biaya tertentu untuk hasil yang banyak. Ini berarti pemborosan ditekankan sekecil mungkin untuk mengurangi biaya ini dilakukan dengan efisien.¹⁰ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-

⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.2

⁹ Suharto dan Tata Irwanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Indah, 1996), hal.116

¹⁰ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1997) hal. 7

buang waktu, tenaga, biaya) mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat.

Bisnis adalah salah satu yang cukup menguntungkan dan mudah untuk dijalankan akan tetapi memiliki resiko yang cukup besar. Seperti bisnis terasi udang. Salah satu jenis bahan tambahan dalam suatu makanan yang ramai digemari.

Perusahaan yang bergerak dibidang usaha terasi ini yang terletak di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir ini relatif banyak salah satunya adalah usaha terasi udang. Melihat banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang industri usaha terasi ini sehingga membuat setiap pengusaha harus berpikir dan membuat strategi untuk meminimkan resiko dan memperoleh keuntungan maka tentunya telah terjadi persaingan yang ketat dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Pada Industri bahan makanan bukan hanya persaingan yang harus dihadapi melainkan resiko merupakan salah satu hal penting yang harus difikirkan dan dipertimbangkan oleh para pengusaha khususnya pada usaha Terasi Udang karena, lebih rentan kemungkinan terjadinya resiko-resiko dalam aliran rantai pasoknya seperti kontaminasi, masa kadaluarsa, dan mudah rusaknya produk selama penyiapan dan pendistribusian. Oleh karena itu, diperlukan adanya treatmen khusus penyimpanan produk serta keamanan bahan makanan (*food safety*) menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam proses pendistribusiannya agar lebih efisien.

Usaha terasi udang merupakan usaha yang bergerak dibidang industri pangan sudah berdiri sejak tahun 2004, sekitar 10 tahun yang lalu dan masih tetap eksis dan menghasilkan produk yang akan di distribusikan sampai sekarang, usaha terasi udang mendistribusikan produknya tidak hanya di RokanHilir saja bahkan Perawang, Kerinci, Ujung Batu, Tembilahan, Duridanmencapaisebagaiwilayah Sumatra Barat. Usaha terasi udang mengelola bahan-bahan udang yang berasal dari laut RokanHilir itu sendiri untuk dijadikan produk yang harus melakukan penerapan keamanan bahan makanan untuk menjamin kualitas dari produk yang dihasilkan.

Usaha Terasi Udang ini melayani kebutuhan masyarakat dibidang pangan dan mendistribusikan hasil olahan ke pengencer yaitu warung-warung kecil dan seluruh pasar yang ada di RokanHilir tersebut dalam bentuk kemasan yang relatif terjangkau oleh masyarakat.¹¹

Persaingan bisnis yang ketat dalam perusahaan terasi terkadang melakukan bisnis yang kurang terpuji, perusahaan memberikan harga murah untuk mendapatkan konsumen atau pelanggan, tanpa memikirkan kualitas produk yang dihasilkan. Bukan hanya harus memikirkan kualitas produk akan tetapi perusahaan harus memikirkan resiko-resiko yang harus mereka hadapi dan menjaga keamanan produknya hingga sampai kepangsa pasar dengan baik sehingga dapat meminimalisir kerugian yang harus dihadapi oleh perusahaan.

¹¹Saiya, *Wawancara*, (Dikecamatan Pasir Limau Kapas:Tanggal: 15 Januari 2014)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana usaha terasi udang melakukan pendistribusian yang mereka produksi secara efisien sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk penelitian yang berjudul **“EFISIENSI DISTRIBUSI DALAM MANAJEMEN RESIKO PADA USAHA TERASI UDANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DIKEC.PASIR LIMAU KAPAS KAB.ROKANHILIR)”**

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan kupasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan maka pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha terasi udang menurut perspektifekonomi Islam (studi kasus diKecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten RokanHilir).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagian berikut:

- a. Seberapa besar tingkat efisien distribusi dalam manajemen resiko pada usaha Terasi udang?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses efisiensi distribusi pada usaha Terasi udang ?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha terasi udang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efisien distribusi dalam manajemen resiko pada usaha terasi udang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses distribusi pada usaha terasi udang
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha terasi udang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi berkualitas dalam pengambilan keputusan terutama bagi perusahaan dalam menyeleksi dan menempatkan tenaga kerja serta sebagai bahan bagi peneliti-peneliti yang lain mengkaji masalah lebih lanjut.
- b. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi pada Usaha terasi udang di Jalan Bhakti No:11. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi ini karena penulis mengetahui seberapa

besar tingkat keefisienan pada distribusi bahan tambahan makanan dalam pelaksanaannya rentan terkena resiko seperti: kontaminasi, kadaluarsa, dan kerusakan.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan pada usaha terasi udang DiKecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten RokanHilir.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha terasi udang DiKecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten RokanHilir.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah pengusaha dan karyawan usaha terasi udang yang berjumlah 15 terdiri dari 1 pengusaha dan 14 karyawan. Kemudian penulis mengambil sampel 14 orang karyawan yang bekerja pada bagian distribusi dan 1 orang pengusaha dengan menggunakan metode *Total Sampling*.

4. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan untuk menyusun penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta literature-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung kepada subjek penelitian yaitu pengusaha, manajer dan asisten manajer.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun dan nantinya akan diberikan (disebarkan) kepada sampel penelitian yaitu responden untuk dijawab.
- d. Studi kepustakaan, yaitu dengan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Penulisan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif Analitik, yaitu menggambarkan masalah-masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisa.
- b. Deduktif, yaitu menguraikan permasalahan secara umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.

- c. Induktif, yaitu mencari data khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

7. Metode Analisa Data

Untuk metode analisa data penulis menggunakan Data Kualitatif, yaitu Data Kualitatif dijelaskan dengan cara menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian data itu dianalisa untuk diambil kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis mengklasifikasi penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini ditemukan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM USAHA TERASI UDANG

Bab ini membahas tentang sejarah berdirinya usaha terasi udang, struktur organisasi, tugas-tugas, dan produk-produk, aktifitas perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang akan membahas penulisan tentang pengertian efisiensi, pengertian

distribusi, fungsi distribusi, efisiensi distribusi dalam Islam, konsep resiko, pengertian manajemen resiko Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha terasi, faktor pendukung dan faktor penghambat proses distribusi, dan tinjauan ekonomi Islam mengenai efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha terasi udang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah penulis uraikan.